

BAB I

Created by PDFtiger

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Unregistered Version

Era globalisasi dan kemajuan ekonomi memberikan warna tersendiri dalam wajah dunia saat ini. Demikian juga yang terjadi dalam dunia kepariwisataan. Dunia pariwisata dimasa lalu memang juga telah memberikan sumbangan dalam perekonomian di suatu negara, tetapi saat ini porsinya menjadi semakin besar.

Di Indonesia pariwisata menduduki peringkat ke dua setelah minyak dan gas. Perkembangan pariwisata di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat kita lihat dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di berbagai daerah, dan berkembangnya jumlah akomodasi, jasa boga, transportasi, pariwisata, agensi perjalanan, toko souvenir, perantara mata uang asing, atraksi wisata, cinderamata, dan biro perjalanan.

Created by PDFtiger

Unregistered Version

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak di ragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengatasan kemiskinan.

Pada masa sekarang ini untuk mewujudkan pembangunan yang adil dan merata diseluruh wilayah maka diadakanlah otonomi daerah yang memberi banyak kesempatan bagi daerah untuk berkembang. Dengan adanya otonomi daerah yang berlandaskan UU NO. 32 tahun 2004, memberi dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan pembangunan secara menyeluruh, adil, dan merata

Created by PDFtiger

Unregistered Version

diseluruh wilayah Indonesia khususnya didaerah. Melalui hal ini juga setiap daerah memungulkan untuk bebas mengurus rumah tangga pemerintahannya sendiri serta bebas menggali potensi daerahnya masing-masing dan menggunakan hasil yang diperoleh demi kesejahteraan rakyat. Hal ini kemudian memberi dampak yang cukup besar bagi daerah untuk ikut serta dalam pembangunan nasional.

Dengan demikian pembangunan daerah berarti usaha daerah untuk melakukan perubahan-perubahan menuju suatu kondisi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan daerahnya. Pembangunan daerah juga memberikan sumbangan yang cukup besar bagi kelanjutan pembangunan nasional Indonesia.

Kewirausahaan yang sudah sangat dibarengi dengan semangat pusat kepada pemerintah daerah dalam membangun daerahnya tentu saja membutuhkan kesiapan diri dari masyarakat dan aparat daerah untuk meningkatkan kualitas, baik itu kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya lain, yang nantinya tentu saja akan berdampak bagi terciptanya kualitas program pembangunan di daerah, begitu juga dengan peningkatan kualitas program pembangunan, banyak hal yang harus diperhatikan yaitu adanya sistem yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembangunan daerah sejak dari awal (perencanaan) hingga proses evaluasinya.

Salah satu program pembangunan dari pemerintah Daerah adalah melakukan pengembangan daerah perkotaan. Dimana pengembangan perkotaan adalah suatu usaha yang dijalankan menunaikan untuk mengelola proses perubahan yang terjadi dalam daerah perkotaan (Koestoer 2001;33).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah (Yunus dalam Kresnoer 2001, 33), yaitu :

1. Manusia
2. Sumber Daya Manusia
3. Aktivitas manusia
4. Fasilitas yang ada dalam melakukan aktivitas

Mengambil dari faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah yang diutarakan oleh Yunus tersebut, pertumbuhan perkotaan dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan pemerintah daerah bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas, dimana dalam hal ini adalah transportasi.

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan energi manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Di negara maju, mereka biasanya menggunakan kereta bawah tanah (subway) dan taksi. Penduduk negara maju jarang yang mempunyai kendaraan pribadi karena mereka sebagian besar menggunakan angkutan umum sebagai transportasi mereka. Transportasi sendiri dibagi 3(tiga) yaitu, transportasi darat, laut, dan udara.

Dalam perkotaan atau daerah transportasi dikenal dengan Transportasi Publik. Transportasi Publik adalah seluruh alat transportasi dimana penumpang tidak bepergian menggunakan kendaraannya sendiri. Transportasi Publik umumnya termasuk kereta dan bus, namun juga termasuk pelayanan maskapai penerbangan, kapal laut, taksi, dan lain-lain.

Adanya pertumbuhan yang pesat di perkotaan di samping berakibat pada peningkatan aktivitas penduduk juga berakibat pada pertumbuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana yang signifikan bagi penduduk untuk melaksanakan aktivitasnya.

Pemerintah Kota Gorontalo pada tanggal 19 Maret 2010 meluncurkan sarana angkutan umum massal atau yang lebih di kenal dengan singkatan SAUM berupa bus trans hulondalangi. Sampai saat ini bus yang beroperasi melayani penumpang ada sekitar 15 unit. Fasilitas di dalam bus ini lebih mewah dari mobil angkutan biasa, dilengkapi dengan AC, dan terhindar dari polusi udara, tidak hanya itu saja penumpang hanya di kenakan tarif Rp. 2000,- / trayek. Trayek yang dimaksud disini adalah, halte tempat pemberhentian dan pengangkutan penumpang.

Sebelum kedatangan bus trans hulondalangi ini, masyarakat lebih menyukai bus trans yang ada di Jakarta, Yogyakarta dll, masyarakat tidak menyambut dengan antusias hadirnya bus yang bisa di katakan sangat ekonomis ini. Adapun persepsi masyarakat lebih baik menggunakan becak motor (bentor) daripada memilih untuk naik bus trans ini, karena bentor bisa di antar sampai ke tujuan kalau bus trans ini hanya turun di setiap trayek yang ada di setiap kecamatan. Banyaknya pertimbangan yang saat ini ada pada masyarakat tentang lebih praktis bentor daripada bus ini, maka peminat bus ini semakin berkurang saja. Dari sini dapat di simpulkan dari pertama bus trans hulondalangi ini di resmikan belum mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat, juga belum bisa menghasilkan anggaran pendapatan daerah dan belum bisa memulihkan pariwisata di daerah Kota Gorontalo.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

“ Bagaimana animo masyarakat terhadap penggunaan transportasi darat (bus trans hulondalangi) di Kota Gorontalo ?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk menguraikan bagaimana animo masyarakat untuk menggunakan transportasi darat (bus Trans Hulondalangi) di Kota Gorontalo.”

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dampak yang dihasilkan dari penelitian ini, baik secara pribadi maupun saat berada dalam lingkungan masyarakat nantinya.

2. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan penjelasan pada masyarakat tentang kegunaan efisiensi sebenarnya sarana angkut umum massal atau SAUM, dan bisa memaknai pariwisata sacera moderen.

3. Manfaat bagi pengelola

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola dalam hal ini Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kota Gorontalo untuk mensurvei atau

mendata respon dari masyarakat tentang peranan dari bus Trans Hulondalangi ini

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaannya, jenis penelitian ini menurut Umar (2003:44) menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode penelitian survei. Metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul.

1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kota Gorontalo sebagai instansi yang bersangkutan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 (tiga) bulan yang di mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2012

1.5.3 Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lingkungan masyarakat, melihat antusias masyarakat dengan hadirnya bus trans hulondalangi ini. Adapun yang menjadi perhatian disini adalah jumlah masyarakat pengguna alat transportasi ini.

2. Kuestioner, cara pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu kepada masyarakat pengguna bus trans Hulondalangi. adapun bentuk pertanyaannya yakni mengenai bagaimana

pendapat mereka tentang adanya Bus Trans ini, seberapa pentingkah bus trans ini, persepsi mereka apabila bus trans ini dijadikan sebagai alat transportasi paten di kota Gorontalo.

3. Wawancara, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan para masyarakat, dan dengan pihak – pihak yang relevan untuk mendapatkan informasi yang di perlukan. Di antaranya dinas perhubungan dan pariwisata kota Gorontalo. Adapun pihak – pihak yang di wawancarai adalah kepala dinas Perhubungan dan Pariwisata Kota Gorontalo selaku penanggung jawab masalah bus trans hulondalangi ini.

1.6 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.1 Jenis data

1. Deskriptif, yaitu informasi dengan menggunakan gambar secara jelas mengenai animo masyarakat terhadap penggunaan bus trans hulondalangi. metode ini di lengkapi dengan tabel-tabel untuk mendukung uraian ini.
2. Kualitatif, yakni data yang berupa informasi yang relevan tentang peranan bus trans hulondalangi dan persepsi tentang pengaruh adanya bus trans ini terhadap kinerja yang dihasilkan untuk memajukan pariwisata di Gorontalo.

1.6.2 Sumber data

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang ada di tempat penelitian serta data yang diperoleh

langsung dari instansi atau pihak yang terkait yang menangani langsung kendaraan angkutan umum masyarakat yang dimaksud.

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku-buku atau literature, media internet serta data resmi data resmi dari instansi yang terkait seperti Dinas Perhubungan Kota Gorontalo.

1.7 Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan tiga tehnik analisis data yaitu:

1.7.1 Identifikasi data

Dalam bagian ini akan mengidentifikasi data yang berhubungan dengan topik tentang animo masyarakat terhadap penggunaan bus trans hulondalangi kota Gorontalo.

1.7.2 Klasifikasi Data

Dalam bagian ini penulis akan mengklasifikasi data yang diperoleh berdasarkan pembatasan atau indikator yang di kaji.

1. Penjelasan dan interpretasi data

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan data yang diperoleh dari dinas pariwisata kota dan Kota tentang peranan bus trans hulondalangi ini.

Created by PDFTiger
Unregistered Version